

Pelatihan Pembarantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Siswa SDN 159 Tekolabbua, Desa Bori Masunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros

Mosquito Nest Eradication (PSN) 3M Plus Training for Students of SDN 159 Tekolabbua, Bori Masunggu Village, Maros Baru District, Maros Regency

Erniwati Ibrahim¹, Sri Handayani*², Hasanuddin Ishak³, Ruslan⁴, Syamsuar⁵

^{1,2,3,4,5}Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Corresponding author*²: Sri Handayani
Email: srihandayani230191@gmail.com
WA number: 082290175427

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: February 02, 2025
Direvisi: February 11, 2025
Diterima: March 19, 2025
Diterbitkan: March 29, 2025

Kata Kunci:

DBD
PSN
3M Plus
Training

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian. Maros merupakan salah satu wilayah yang memperlihatkan tren peningkatan kasus. Tujuan pengabdian adalah untuk menekan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan intervensi dengan metode pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sebagai upaya pengendalian penyakit DBD di lingkungan sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Jumlah sampel yaitu 30 siswa kelas 5 SDN 159 Tekolabbua, Kabupaten Maros. Hasil dan Pembahasan dari hasil perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan sesi pelatihan. Terlihat bahwa rata-rata pengetahuan meningkat dari 7,17 menjadi 13,83. Sedangkan Sikap perbedaan skor sikap sebelum dan sesudah pelaksanaan sesi pelatihan. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan PSN 3M Plus pada siswa. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa terkait DBD diharapkan akan berdampak positif juga pada sikap dan perilaku siswa dalam pencegahan DBD bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selain itu pendekatan *microteaching* terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks seperti pencegahan DBD kepada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata persentase pengetahuan siswa setiap kelompok diatas 90%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan *microteaching* merupakan metode yang sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan yang komprehensif dalam bidang kesehatan masyarakat seperti PSN.

ABSTRACT

Dengue fever (DHF) is a global public health problem that needs serious attention because it can cause death. Maros is one of the areas that shows an increasing trend of cases during the rainy season. The aim of the service is to reduce the spread of Dengue Fever (DHF). Intervention activities with health education methods can be carried out by empowering the community as an effort to control dengue fever in the elementary school environment. The method used in this activity is a quantitative pre-experimental method with a one group pretest-posttest design. The number of samples is 30 students of grade 5 SDN 159 Tekolabbua, Maros Regency. Results and Discussion of the results of differences in knowledge levels before and after the implementation of training sessions. It can be seen that the average knowledge increased from 7.17 to 13.83. While the attitude of the difference in attitude scores before and after the implementation of training sessions. These results indicate a significant difference in the change in knowledge before and after the 3M Plus PSN training for students. It is believed that raising students' awareness of DHF will also improve their attitudes and conduct in preventing DHF for both themselves and those around them. Additionally, the microteaching strategy worked well for teaching elementary school pupils complicated concepts like dengue avoidance. According to the findings, each group's average student knowledge percentage is more than 90%. The findings show that the microteaching strategy is a great way to

increase students' comprehension of public health subjects like eliminating mosquito nests.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang perlu mendapat perhatian serius karena dapat menyebabkan kematian (CDC, 2024). Dengue merupakan virus arbo yang bersifat endemik terutama di musim hujan dan tersebar di sebagian besar wilayah tropis dan subtropis kecuali Eropa (WHO, 2020). Angka kejadian demam berdarah meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Kasus ini meningkat delapan kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi lebih dari 2,4 juta pada tahun 2010 dan 5,2 juta pada tahun 2019. Sejak awal tahun 2023 lebih dari 5000 kematian terkait demam berdarah yang dilaporkan lebih dari 80 negara.

Indonesia sebagai negara tropis dengan iklim yang hangat dan lembap memberikan kondisi ideal bagi nyamuk tersebut untuk berkembang biak (Fitriyatun, 2021). Berdasarkan data, kasus DBD di Indonesia, termasuk di beberapa wilayah Kabupaten Maros, menunjukkan tren peningkatan, terutama pada musim penghujan. DBD di Indonesia terjadi sejak kasus tersebut dilaporkan pada tahun 1968. Virus dengue ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* (Nasution *et al.*, 2024).

Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah merebaknya wabah DBD, diantaranya melalui inovasi lokal antara lain melakukan penanaman tanaman pengusir nyamuk, pelibatan anak-anak dalam pemantauan jentik dan penerapan kebijakan lokal untuk mengurangi gigitan nyamuk dan pengelolaan tempat perindukan nyamuk. Anak usia sekolah memiliki risiko tinggi terhadap DBD karena aktivitas mereka yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan kesehatan melalui pelatihan PSN 3M Plus dinilai strategis (Widyastutik *et al.*, 2020).

Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN) atau yang sering dikenal dengan kegiatan 3M (menguras dan menutup tempat penampungan air, mengubur barang bekas atau sampah yang dapat menjadi sarang nyamuk *Aedes aegypti*) (Kusumawardani, 2020) Selain kegiatan 3M yang telah lama digaungkan, ada beberapa upaya tambahan untuk mencegah gigitan nyamuk, antara lain dengan memelihara ikan pemakan jentik nyamuk di kolam, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kasa nyamuk pada ventilasi memberikan larvasida pada penampungan air yang susah dikuras, dimana rangkaian kegiatan ini kemudian dinamakan 3M Plus (Hapsari *et al.*, 2024).

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus adalah salah satu langkah preventif utama untuk menekan penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (Mawaddah *et al.*, 2022). Kegiatan intervensi dengan metode pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat sebagai upaya pengendalian penyakit DBD di lingkungan sekolah dasar. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan melibatkan peran serta siswa sekolah sebagai upaya pengendalian DBD melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam PSN 3M Plus baik di sekolah maupun tempat tinggalnya (Liziawati *et al.*, 2023). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang DBD, cara pencegahannya, serta peran aktif mereka dalam melaksanakan tindakan preventif di sekolah dan rumah (Sondang Siahaan *et al.*, 2024).

Kegiatan PSN 3M Plus di sekolah tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam praktik langsung. Peningkatan kasus DBD yang signifikan dalam dua dekade terakhir menunjukkan perlunya metode edukasi yang lebih efektif dalam pencegahan penyakit ini, terutama di kalangan anak usia sekolah yang memiliki risiko tinggi. Pendekatan konvensional yang bersifat informatif sering kali kurang efektif dalam membentuk kebiasaan berkelanjutan, sehingga diperlukan metode interaktif berbasis praktik langsung seperti pelatihan PSN 3M Plus. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa melalui simulasi dan media edukatif, tetapi juga membangun keterampilan serta peran aktif mereka sebagai agen perubahan dalam

lingkungan sekolah dan rumah. Dengan adanya hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan dan motivasi siswa dalam melaksanakan PSN 3M Plus (Of *et al.*, 2019; Hendra *et al.*, 2020). Melalui berbagai metode pembelajaran seperti penyuluhan, pemutaran video edukatif, dan kegiatan interaktif, siswa dapat memahami lebih baik tentang siklus hidup nyamuk dan cara pencegahannya (Mawaddah *et al.*, 2022). Faktor perilaku melalui upaya edukasi kesehatan mengenai DBD diberikan sebagai upaya awal meningkatkan pengetahuan siswa sekolah. Siswa juga dilatih untuk melakukan gerakan 3M yang baik dan benar sebagai upaya efektif mencegah penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*. Pengetahuan sangat diperlukan dalam pencegahan dan pengendalian DBD di lingkungan sekolah (Hayat *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra *et al.*, 2023), menemukan bahwa ada hubungan signifikan pengetahuan peserta pelatihan siswa SD sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan ($p=0.004$). Semakin tinggi pengetahuan siswa maka semakin tinggi motivasinya dalam melaksanakan tindakan PSN. Pengetahuan DBD perlu di sosialisasikan kepada para siswa di sekolah agar mereka mampu berperan serta aktif dalam pencegahan DBD (Nazirah, J. dkk, 2023). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penting untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melihat efektifitas edukasi gerakan PSN terhadap tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam pencegahan dan pemberantasan DBD.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest. Seperti yang dijelaskan oleh (Arikunto, 2014) tentang *one group pretest-posttest design* adalah suatu pendekatan penelitian yang memulai dengan pemberian tes awal (*pre-test*) sebelum pelatihan, dan kemudian diikuti dengan tes akhir (*post-test*) setelah pelatihan dilakukan.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 di SDN 159, Tekolabbua, Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros baru, Kabupaten Maros. Pelatihan ini diaplikasikan dalam berbagai bentuk metode edukasi, termasuk ceramah, penyebaran leaflet, dan *microteaching* yang fokus pada PSN 3M Plus. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 5 SDN 159, Tekolabbua, Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros baru, Kabupaten Maros.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, intervensi dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pencegahan DBD melalui PSN 3M Plus. Tahap awal dimulai dengan identifikasi masalah dan perencanaan intervensi, di mana tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memahami tingkat pengetahuan siswa serta menyusun strategi edukasi yang efektif. Setelah itu, dilakukan *pre-test* guna mengukur pemahaman awal siswa, diikuti dengan penyampaian materi dasar tentang DBD, siklus hidup nyamuk, jenis-jenis jentik, serta konsep PSN 3M Plus melalui ceramah interaktif dan penyebaran leaflet sebagai bahan belajar tambahan.

Selanjutnya, intervensi dilanjutkan dengan *microteaching* dan praktik interaktif, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang dipandu oleh mentor. Dalam sesi ini, mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terlibat dalam aktivitas seperti menyusun *puzzle* siklus hidup nyamuk dan PSN 3M Plus sebagai bentuk uji pemahaman. Selain itu, dilakukan simulasi praktik identifikasi tempat perindukan nyamuk di lingkungan sekolah untuk memberikan pengalaman langsung dalam penerapan PSN 3M Plus. Untuk memperkuat pemahaman siswa, diadakan kuis interaktif antar kelompok, yang bertujuan menguji seberapa jauh mereka telah memahami materi setelah sesi *microteaching*.

Kegiatan ini mencapai tahap akhir dengan pemberian *post-test*, yang bertujuan untuk mengukur perubahan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan pelatihan. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang berkaitan dengan penyakit DBD

PSN 3M Plus. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, dan hasil analisis disajikan secara deskriptif melalui tabel statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pencegahan DBD bisa dimulai dari lingkungan sekolah, salah satunya dengan cara melakukan edukasi atau pelatihan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M plus untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cara pencegahan penyakit DBD. Dalam pelaksanaan sesi pelatihan, siswa kemudian dibagi dalam 5 kelompok kecil (*microteaching*) hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara menyeluruh oleh responden yang merupakan siswa sekolah dasar yang pada dasarnya lebih menyukai sistem pembelajaran yang tidak monoton tetapi disertai dengan kombinasi belajar sambil bermain sehingga mereka tidak merasa jenuh dan memungkinkan semakin banyak informasi yang bisa diserap dan pengetahuan responden pun semakin meningkat.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 di SDN 159 Tekolabbua, dihadiri oleh total 30 siswa kelas VI, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penyelenggaraan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tindakan pencegahan penyakit DBD dengan PSN 3M Plus. Observasi terhadap kondisi siswa mengungkapkan bahwa masih banyak di antara mereka yang belum mengetahui terkait cara-cara pemberantasan sarang nyamuk, jenis-jenis jentik dan bagaimana kemudian mencegah gigitan nyamuk, menandakan bahwa mereka belum memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai pencegahan DBD PSN 3M Plus.

Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pelatihan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus, peserta perempuan mendominasi dengan proporsi sebanyak 70,8%, sementara peserta laki-laki jumlahnya lebih sedikit. Sebagian besar peserta kegiatan berusia 11 dan 12 tahun, mencapai 41,7%. Semua peserta ini adalah siswa yang bersekolah di SD 34 Satangnga, termasuk dalam kelas IV, V, dan VI.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Siswa SDN 159 Tekolabbua, Desa Bori Masunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Tahun 2024

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Umur (tahun)		
11	13	43,3
12	14	46,7
13	2	6,7
14	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Berikut merupakan data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus di SDN 159 Tekolabbua yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus pada Siswa SDN 159 Tekolabbua, Desa Bori Masunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, Tahun 2024

Pengetahuan	n	Mean	Std.Deviation	p - value
Pre test	30	7,17	2,829	0,000
Post test	30	13,83	2,183	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 yang disajikan di atas menggambarkan perbedaan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan sesi pelatihan. Terlihat bahwa rata-rata pengetahuan meningkat dari 7,17 menjadi 13,83. Hasil analisis Uji T berpasangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna dalam pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan terkait kegiatan pelatihan PSN 3M plus di SDN 159 Tekolabbua:

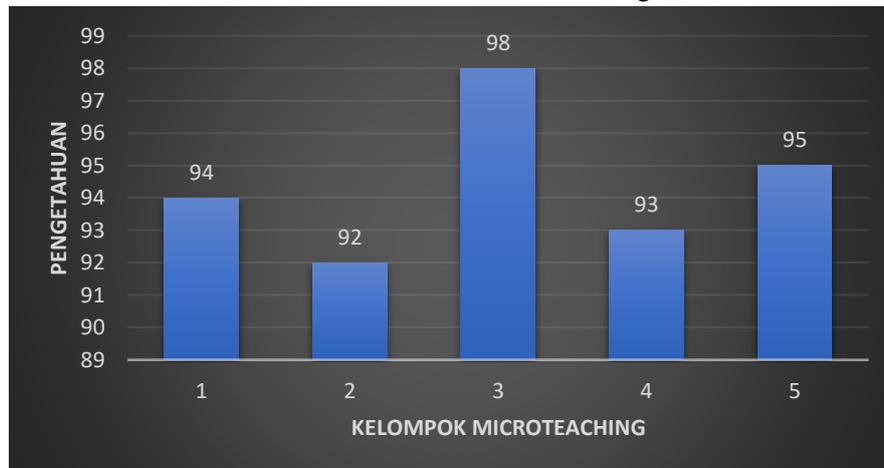


Gambar (1), Penyampaian materi secara umum (2), penerapan *microteaching*, (3) keaktifan responden saat kuiz, (4) foto bersama

Evaluasi *Microteaching*

Berikut tabel yang disajikan menggambarkan persentase keberhasilan *microteaching* dalam peningkatan pengetahuan responden.

Grafik 1. Evaluasi *Microteaching*



Sumber: Data Primer, 2024

Grafik 1. yang disajikan di atas menggambarkan persentase pengetahuan siswa dalam kelompok kecil dengan teknik *microteaching* yang telah di bagi sebelumnya. Kelompok dibagi menjadi 5 yang terdiri dari 6 orang siswa setiap kelompoknya. Dalam kelompok kecil tersebut dilakukan penjelasan lebih mendalam lagi terkait materi siklus hidup nyamuk, jenis-jenis jentik dan PSN 3M plus. Setiap kelompok didampingi oleh 1 mentor yang akan memberikan penjelasan detail terkait pemberantasan sarang nyamuk kemudian setelah itu responden akan diberikan tantangan untuk menyusun puzzle yang ada di kelompoknya yang meliputi siklus hidup nyamuk, jenis-jenis jentik dan PSN 3M plus. Sehingga hal ini bisa dijadikan tolak ukur bahwa siswa di kelompok tersebut telah memahami dengan baik materi yang telah disampaikan, disamping itu untuk mengukur tingkat keaktifan dan pengetahuan setiap individunya mentor juga mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan untuk menilai sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh siswa di kelompok tersebut. Persentase pengetahuan diperoleh dengan cara menjumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa dalam 1 kelompok kemudian dibagikan dengan jumlah total sepenuhnya yaitu 600 setelah itu dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh persentase pengetahuan siswa dari setiap kelompoknya. Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa pendekatan *microteaching* ini sangat baik diterapkan untuk penyampaian informasi di kalangan siswa sekolah dasar, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh bisa tersampaikan secara menyeluruh.



Gambar 5. penyampaian materi dengan pendekatan *microteaching*

Pelatihan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan edukasi kesehatan masyarakat sebagai tindakan pencegahan penyakit DBD. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Sarah *et al.*, 2023). DBD seringkali menjadi masalah kesehatan serius karena jika tidak ditangani dengan baik, dapat berakibat fatal, terutama pada anak-anak yang lebih rentan terhadap penyakit ini. Pelatihan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah dasar untuk mencegah penyebaran DBD (Samosir, 2022).

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SDN 159 Tekolabbua, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 orang. Sebagian besar siswa yang diberikan pelatihan belum pernah mendapatkan edukasi secara mendalam tentang PSN 3M Plus, jenis-jenis jentik dan siklus hidup nyamuk, sehingga tingkat pemahaman siswa terkait penyakit DBD masih kurang. Setelah dilakukan pelatihan, terlihat bahwa rata-rata pengetahuan siswa meningkat dari 7.17 menjadi 13.83. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan PSN 3M Plus pada siswa. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa terkait DBD diharapkan akan berdampak positif juga pada sikap dan perilaku siswa dalam pencegahan DBD bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Keberhasilan dalam kegiatan ini sejalan dengan penelitian Anggraini dkk (2022), bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa SDN Malabar kota Bogor tentang PSN 3M Plus setelah dilakukan pelatihan. skor pengetahuan 18 siswa terkait DBD sebelum diberikan penyuluhan (*Pre-test*) dengan sesudah diberikan penyuluhan (*Posttest*) dimana terdapat kenaikan skor rata-rata sebesar 2.00 dari rata-rata skor sebelum yaitu 5.17 menjadi 7.17 setelah diberikan penyuluhan.

Media pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media poster. Penggunaan media ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai tingkat pengetahuan dasar PSN 3M Plus dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti dan dapat dijadikan sebagai pengingat kepada pembaca. Sehingga, penggunaan media ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang PSN 3M Plus, siswa diharapkan lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Sejalan dengan hasil penelitian Page dkk (2023), bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuany sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan *p-value* = 0,359 (>0,05) dan poster dengan *p-value* = 0,000 (< 0,05).

Pendekatan yang dilakukan dalam pelatihan PSN 3M plus dirangkaikan dengan *microteaching* dimana siswa dibagi dalam 5 kelompok kecil yang diampingi oleh mentor pada masing-masing kelompok, setelah sebelumnya dilakukan penjelasan secara umum di depan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dan mengukur persentase tingkat pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Setelah penjelasan ini, para siswa diberikan tantangan berupa penyusunan *puzzle* yang mencakup materi yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa melalui cara yang interaktif dan menyenangkan. Pendekatan *microteaching* terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks seperti pencegahan DBD kepada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata persentase pengetahuan siswa setiap kelompok diatas 90%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan *microteaching* merupakan metode yang sangat baik untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam topik kesehatan masyarakat, seperti pemberantasan sarang nyamuk. Dengan cara ini, pengetahuan siswa dapat tersampaikan secara efektif dan menyeluruh, dan siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan pengetahuan pencegahan DBD di lingkungan mereka.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian (Askar *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa sebagai kader JUMANTIK cilik di SDN 2 Samigaluh berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa dalam pencegahan DBD. Metode yang digunakan meliputi *pretest*, promosi kesehatan, dan *posttest*, dengan hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan ($p < 0.05$) setelah program dilaksanakan. Dan penelitian (Riski, 2022) yang membandingkan efektivitas metode demonstrasi dengan pemutaran video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan DBD. Hasil menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan dengan pemutaran video, dengan penggunaan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan.

KESIMPULAN

Pelatihan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di SDN 159 Tekolabbua, rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat signifikan setelah pelatihan, dari 7.17 menjadi 13.83. Media seperti poster dan pendekatan interaktif melalui *microteaching* memainkan peran penting dalam mempermudah pemahaman siswa. Aktivitas kelompok yang dipandu mentor dan tantangan berupa penyusunan *puzzle* memperkuat transfer pengetahuan secara menyenangkan dan mendalam. Dengan metode yang menarik dan terstruktur, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga menjadikan mereka agen perubahan yang aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga dapat membantu menekan angka penyebaran DBD di komunitas mereka. Pendekatan ini membuktikan pentingnya inovasi dalam pendidikan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah.

Hasil pengabdian masyarakat ini merekomendasikan kepada siswa/siswi SDN 159 Tekolabbua, Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkan PSN 3M Plus dan praktik-praktik kesehatan lainnya serta dapat berbagi informasi yang mereka pelajari dengan orang lain seperti keluarga, teman, dan tetangga, untuk memperluas dampak pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini S, Aenia D, Meutia LP, Mayna LS, Rahmadinanti S, Walidaturrahmah A. S, Auliya TI. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Sd Terhadap Penyakit Dbd Dan Jentik Nyamuk Di Sdn Malabar Kota Bogor. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Berkemajuan, 6(3): 1182. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.8526>.

- Arikunto S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Askar NF, Syaraji M, Salim MF, Santoso DB, Pramono AE. 2021. Pemberdayaan Kader JUMANTIK Cilik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit DBD di SDN 2 Samigaluh Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2): 465. <https://doi.org/10.22146/jp2m.51200>.
- CDC. 2024. National Center for Immunization and Respiratory Diseases. .
- Fitriyatun N PN. 2021. Trend Kejadian Penyakit Penyerta secara Epidemiologi di Indonesia. *Indones J Public Heal Nutr*.
- Hapsari R, Hadi P, Kristina TN, Farida H, Halleyantoro R, Dewi Muninggar S, Alviyuliani NH, Safri S, Arfiyanti MP. 2024. Pemberdayaan Siswa Sekolah Dasar Untuk Menurunkan Angka Kesakitan Demam Berdarah. *Jurnal Proactive 2024*, 3(1): 13–17.
- Hayat F, Nurdiawati E, Kurniatillah N. 2021. Berdarah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan. , 4(2): 146–152.
- Hendra A, Heriani W, Perdani AL. 2020. Practice of Dengue Prevention Among School-Aged Children in Indonesia. *ISETH (International Summit on Science Technology and Humanity)*, 72–78.
- Kusumawardani R. 2020. Pengaruh pembentukan kader jumantik terhadap keberadaan vektor nyamuk Aedes spp di Indonesia. Naskah Publikasi.
- Liziawati M, Zakiati U, Rachmawati F, Defriyana D. 2023. Pengaruh Aplikasi Ovitrap Dalam Upaya Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue di Kota Depok. , 13(2).
- Mawaddah F, Pramadita S, Triharja AA. 2022. Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2): 215. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56379>.
- Nasution S, Firdaus SJ, Widyatami A. 2024. Inovasi OPAT SIHAT Sebagai Model Pemberdayaan Anak Sekolah Dasar dalam Pengendalian Vektor DBD Terpadu di Kabupaten Bogor. *Matra Pembaruan*, 8(1): 31–44. <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.31-44>.
- Of E, In RM, In P, Balikpapan S. 2019. *Indonesian Journal of Global Health Research*. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 2(4): 4119–4124. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v2i4.250>.
- Riski EN. 2022. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. , 52.
- Samosir K. 2022. Pelatihan dan Pendampingan Jumantik Dalam Upaya Pencegahan DBD pada Siswa SMPN 12 Kota Tanjungpinang. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 3(2): 37–46. <https://doi.org/10.22437/jssm.v3i2.17889>.
- Saputra FR, Hadi UK, Supriyono S, Wahid I. 2023. Kejadian Infeksi Dengue Berdasarkan Variasi Curah Hujan di Makassar, Maros dan Gowa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Veteriner*, 24(1): 109–121. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2023.24.1.109>.
- Sarah SM, Nadira NA, Novelasari N, Amos J, Widdefrita W, Studi P, Terapan S, Kesehatan P, Padang PK. 2023. The Role of Kader Jumantik Against Preventive Behavior of Dengue. , 15(2): 556–566.
- Sondang Siahaan, Fauziah R, Suparmi. 2024. Pengendalian Demam Berdarah Dengue Berbasis

Anak Sekolah SD Negeri No. 98/IV Kota Jambi. Jurnal Pengabdian Meambo, 3(1): 23–29.
<https://doi.org/10.56742/jpm.v3i1.79>.

WHO. 2020. Word Health Statistic. Geneva

Widyastutik O, Suprabowo A, Atika D, Syafitra F, Testiani Y. 2020. Pembentukan Kader Jumantik Cilik dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah di SDN, Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ambawang. Jurnal Buletin Al-Ribaath, 17(2): 158.
<https://doi.org/10.29406/br.v17i2.2173>.